Jumat, 17 Maret 2023, Jumat Pekan ke 3 Prapasakah

Hos 14:2-10; Mazmur 81:6c-8a.8bc-9.10-11ab.14.17; Mark 12:28b-34

Nabi Hosea menyampaikan pesan mengenai kasih dan anugerah Allah yang berkuasa memulihkan dosa umat. Umat dipanggil untuk bertobat. Mereka yang berbalik kepada Tuhan dengan tulus dan rendah hati akan mendapat pengampunan.

Tuhan memanggil Israel untuk kembali kepada Tuhan dan Tuhan berjanji memberikan kesembuhan dan pemulihan. Hanya melalui pertobatan orang dapat mengalami kesembuhan dan pemulihan yang Tuhan janjikan. Kasih dan anugerah Allah adalah pemberian cuma-cuma, diberikan kepada umat atas dasar belas kasihan dan kemurahan-Nya yang berlimpah. Yang diperlukan dari umat hanyalah berbalik kepada-Nya, hati menyesal dan percaya pada kebaikan dan kesetiaan-Nya.

Berkat yang diterima orang yang kembali kepada Tuhan adalah sukacita yang digambarkan seperti embun, bunga bakung bersemi, kayu hutan yang kokoh, seindah tunas zaitun.

Tidak peduli seberapa jauh orang telah menyimpang dari Tuhan, Tuhan selalu siap dan bersedia untuk menyambutnya kembali dengan tangan terbuka. Tuhan memanggilnya untuk bertobat, berjanji memberi pemulihan, dan berkat-berkat akan menyertai oleh karena kedekatannya dengan Tuhan.

Dalam Injil Markus Yesus menyatakan hukum yang paling utama, yaitu mengasihi Allah dengan segenap hati, dengan segenap jiwa, dengan segenap akal budi, dan dengan segenap kekuatan, dan yang kedua, mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri.

Begitulah jawaban Yesus kepada seorang ahli Taurat yang bertanya kepada-Nya. Hukum ini merupakan panggilan mendalam untuk memiliki relasi pribadi dengan Tuhan. Mengasihi Tuhan dengan seluruh kepribadian itu artinya menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan, dalam segala hal yang dilakukan berusaha mengikuti kehendak Tuhan. Selain itu setiap orang juga dipanggil untuk bertanggung jawab dan peduli orang sesama, berbelas kasih, berbuat kebaikan, tanpa memandang ras, etnis, agama, atau status sosial mereka.

Orang yang mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, pikiran, dan kekuatan akan dimampukan untuk mengasihi sesama dengan sepenuhnya juga. Orang yang mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri, pada saat yang sama menunjukkan kasihnya kepada Allah, memenuhi kehendak Allah di dalam hidupnya.

Mari kita arahkan hidup kita untuk mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama, kehidupan sehari-hari kita arahkan untuk membawa kemuliaan bagi Tuhan dan berkat bagi mereka yang ada di sekitar kita. Amin.